

Lingkungan Internal Bersahabat Pewirausahaan Masehi Advent Hari Ketujuh Kabupaten Minahasa Utara

Danny Rantung*

Fakultas Ekonomi Universitas Klabat

The present conditions in Indonesia society makes this listing of role demands and required characteristics of entrepreneurs essential to ensure that people know what they are going into before embarking on entrepreneurship. This way, resources are put into ventures with some chance of success rather than just a gamble also it may be worthwhile to note that the Indonesia entrepreneur today must not just operate with the give in Indonesia environment, rather than just be reactive. He needs to be intensely involved in the process of changing the country for the better. He should be entrepreneur both for his firm and for the nation. This research study analyses entrepreneurial characteristics and managerial skills of business men in selected small scale enterprises in Minahasa Utara. This study aims to answer the profile of respondents to what extent do the respondents perceive their entrepreneurial characteristics and how do they vary in terms of the perceived entrepreneurial characteristics of the respondents, to what extent are the following managerial skills being utilized by the respondents, and how do they vary in terms of the extent to which managerial skills are being utilized by the respondents. The method used in this research was the descriptive method survey. The main instrument used to gather the data was the questionnaire. Unstructured interview with the small businessmen. Owners or managers were also conducted to obtain supplementary data. In order to establish the validity of the questionnaire, a dry run was likewise conducted. The sample respondents of the study were owners or managers of small scale industries in Minahasa. The hypothesis were tested with the use of the T-test for significant differences involving two factors test or Analysis of Variance (ANOVA) for significant differences involving 3 or more factors. The perceived entrepreneurial characteristics do not differ significantly among the respondents when group according to: age, sex, educational attainment, net income level, business activities. The extent to which managerial skills are utilized do not differ significantly among the respondents when grouped according to age, sex, educational attainment, net income level and business activities.

Key words: entrepreneurial characteristics, managerial skills, small scale enterprises

LATAR BELAKANG

Kabupaten Minahasa Utara dengan ibu kota Airmadidi, adalah kabupaten pemekaran dari Kabupaten Minahasa. Kabupaten ini memiliki lokasi yang strategis karena berada di antara dua kota yaitu Manado dan kota pelabuhan Bitung. Penduduknya sebagian besar adalah etnis Minahasa Tonsea (misalnya marga Langelo, Wuisan Dondokambey, Doodoh, Rondonuwu, Wagiu, Wullur, Wantania, Katuuk, Koloay, Manua, Sompotan, Tuegeh, Tintington, Tangkilisan, Ticoalu, Tangka, Sayangbati, Tuwaidan, Umboh, Pangemanan, Panambunan, Pelleh, Punuh, Dumais, Bolang, Mantiri, Mumbunan, Luntungan, Kulit, Dengah, Dotulong, Unsulangi). Tanaman kelapa tersebar di seluruh hamparan, dan merupakan usaha tani utama pada perekonomian kabupaten ini. Terdapat pula kekayaan laut dan deposit emas. Daerah ini mudah diingat terkait dengan cagar budaya Waruga yaitu kuburan batu moyang Minahasa dalam posisi duduk, makam pahlawan nasional Ibu Maria Walanda Maramis, lokasi gunung tertinggi di Sulut yaitu Gunung Klabat atau Tamporok, pabrik tepung kelapa Poleko, serta pasar kukis Bobengka dan kue khas dari Kenari Halua di Airmadidi. Untuk memenuhi visi Minahasa Utara sebagai daerah yang maju, pemerintah sangat memperhatikan keberadaan wirausaha. Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya. Ia bebas merancang, menentukan mengelola, mengendalikan semua usahanya (Hold, 1989). Sedangkan kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang

selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya atau kiprahnya. Seorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya (Hellrieger, 1989).

Bagaimanapun, adalah kenyataan bahwa jumlah usahawan di negara-negara berkembang seperti Indonesia secara relatif sangat kecil. Individu pengambil resiko-moderat, inovatif, tegas dan bermotivasi tinggi adalah usahawan yang dengan teliti mengamati lingkungan untuk mencari ide-ide dan peluang dan merubahnya menjadi laba tidaklah banyak. Setiap sektor usaha sudah pasti menginginkan suatu keberhasilan yang ditandai dengan laba yang diperoleh. Tujuan perusahaan memerlukan suatu strategi dalam pencapaiannya. Strategi yang baik akan memberikan suatu panduan yang jelas dalam pelaksanaan kerja, cara mengatasi masalah dan mengantisipasi masalah yang timbul dalam siklus hidup perusahaan. Dalam kondisi sekarang ini, setiap perusahaan pasti harus memiliki strategi yang efektif dan efisien perkembangan usaha keuangan dewasa ini sangat tumbuh pesat. (Lloyd, 1984). Dalam makro perekonomian, pertumbuhan ekonomi didominasi oleh sektor finansial.

Faktor lingkungan merupakan bagian dari kenyataan yang menjadi bagian dari kehidupan perusahaan. Perubahan yang terjadi harus dapat direspon oleh perusahaan yang akan menjadikan perusahaan tersebut tetap hidup dan ketidakmampuan ini tidak jarang akan berujung pada hancurnya perusahaan. Lingkungan yang ada dapat berupa lingkungan internal ataupun lingkungan eksternal. (Drucker, 1989). Lingkungan internal merupakan lingkungan dalam perusahaan dan dapat dikendalikan secara penuh oleh perusahaan.

*alamat korespondensi: www.unklab.ac.id

Lingkungan eksternal dalam Manajemen Strategik, membedakan lingkungan eksternal menjadi: lingkungan jauh, lingkungan industri, dan lingkungan operasional. Lingkungan eksternal menjelaskan pengaruh yang besar dan biasanya sulit dikendalikan oleh perusahaan. (Vergara, 1989). Perubahan kondisi lingkungan akan memberikan suatu pengaruh baik itu peluang yang dapat meningkatkan usaha atau sebaliknya berupa ancaman bagi suatu perusahaan yang dapat menghancurkan perusahaan.

Proses perubahan adalah suatu hal yang mutlak terjadi, sehingga perusahaan yang dapat berkembang adalah perusahaan yang mampu beradaptasi dengan perubahan serta mengendalikan perubahan itu. Dalam perusahaan, manajemen berperan sebagai elemen penting dalam memonitor dan meramalkan perubahan-perubahan yang akan terjadi, dan manajemen dituntut untuk mampu memberikan jawaban atas tuntutan perubahan yang ada sehingga akan menempatkan perusahaan pada posisi yang optimal dalam lingkungan persaingan. (Mode, 1989). Hal ini akan berimbas pada sampai sejauh mana manajemen dapat merumuskan strategi yang efektif dan efisien agar perusahaan dapat lebih terarah dalam mencapai tujuan. Secara definitif, strategi merupakan rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan itu

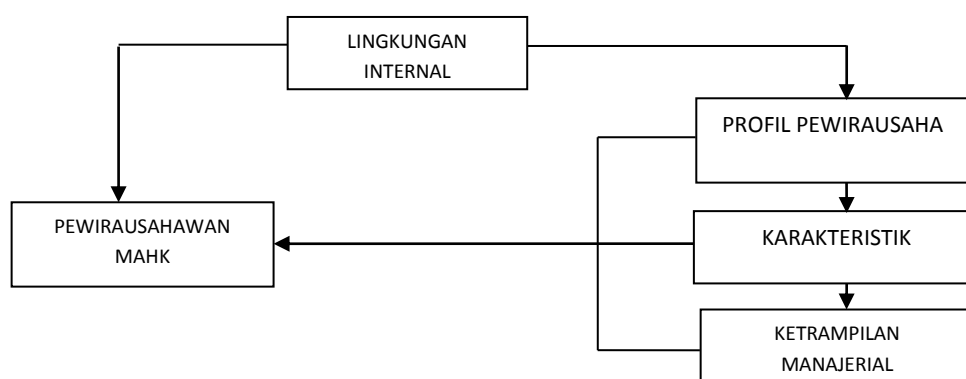
dapat tercapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. (Slazar, 1993).

Analisa lingkungan yang akurat dan tepat akan sangat membantu manajemen dalam menentukan strategi yang akan diambil. Strategi yang tepat akan memberikan arah yang jelas bagi perusahaan dan akan dapat menjadikan perusahaan mampu mengatasi masalah yang ada. (Stoner, 1989). **Tujuan Penelitian.** Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisa lingkungan internal bersahabat pewirausahaan Masehi Advent Hari Ketujuh di Kabupaten Minahasa Utara dengan menganalisa profil responden, karakteristik usahawan, dan ketrampilan manajerial usahawan.

Ruang Lingkup dan Pembatasan Penelitian.

Penelitian ini terutama memperhatikan karakteristik usahawan dan keterampilan managerial dari para pelaku bisnis Advent di Minahasa Utara untuk usaha berskala kecil. Penelitian ini tidak mencakup perusahaan medium dan perusahaan berskala besar. Penelitian ini menyajikan profil dari 53 perusahaan kecil dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 5 – 99 pekerja. Penelitian ini dibatasi kepada pengusaha Advent yang dipilih berdasarkan metoda purposive sampling dengan ukuran-ukuran sebagai berikut: a. jumlah pegawai sebanyak 5-99 pekerja; b. Total penjualan sebesar Rp. 100 juta – Rp.1 miliar ,- pemilik atau manajer harus terlibat dalam bisnis selama 3 tahun atau lebih; c. Bisnis telah beroperasi selama 5 tahun atau lebih.

Figur 1. Paradigma Penelitian



Hipotesa. H01 Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap karakteristik pewirausahawan apabila dikelompokkan sebagai berikut: umur, jenis kelamin, pencapaian pendidikan, pendapatan, kegiatan usaha. H02 Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap ketrampilan manajerial apabila dikelompokkan sebagai berikut: umur, jenis kelamin, pencapaian pendidikan, pendapatan, kegiatan usaha.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dimana penelitian ini adalah hanya akan melukiskan keadaan obyek atau persoalannya dan tidak dimaksudkan untuk mengambil atau menarik kesimpulan yang berlaku umum. Adapun penelitian deskriptif yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif eksploratif. Penelitian deskriptif eksploratif adalah metode penggambaran dan penafsiran data mengenai keadaan di lapangan atau di tempat penelitian. Melalui penelitian deskriptif eksploratif ini pula diharapkan dapat menafsirkan kecenderungan yang akan terjadi pada masa yang akan datang.

Tujuan dari penelitian deskriptif eksploratif adalah untuk membuat gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta, sifat, dan hubungan antar aspek yang diteliti baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian dilakukan dalam upaya mengidentifikasi faktor lingkungan perusahaan baik internal maupun eksternal. **Lokasi Penelitian.** Penelitian dilaksanakan kepada pewirausahawan Masehi Advent Hari Ketujuh di Kabupaten Minahasa Utara. **Teknik sampel.** Dua puluh dua persen dari populasi bisnis yang dikategorikan sebagai usaha kecil dipilih secara random untuk penelitian ini. Metode Purposive Sampling digunakan karena hanya sedikit pegawai termasuk pemilik usaha yang membuat keputusan dalam menjalankan operasi bisnis sehari-hari dan mereka juga mencari jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi di dalam operasi.

Teknik Pengumpulan Data. Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data kuantitatif dan kualitatif. Adapun tehnik yang digunakan antara lain: **Kuesioner.** Peneliti menggunakan kuesioner untuk mendapatkan informasi karakteristik dan ketrampilan manajerial pewirausahawan Masehi Advent Hari Ketujuh. **Wawancara.** Yakni dengan cara mengadakan wawancara atau tanya jawab lisan secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait terhadap permasalahan yang diteliti untuk untuk memperjelas keterampilan pengambilan-keputusan manajemen, keterampilan perencanaan, keterampilan hubungan antar manusia dan kecakapan teknis administratif.

Studi Pustaka. Yakni melakukan studi literature terhadap buku-buku yang relevan, surat kabar, majalah, jurnal, artikel maupun penelitian atau tulisan ilmiah yang berkaitan dengan analisis lingkungan internal perusahaan.

Responden. Peneliti telah membagikan delapan puluh kuesioner, namun dua puluh tujuh pewirausahawan menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Rumus statistic untuk jumlah sampel menggunakan Slovin Formula sebagai berikut:

$$N = \frac{N}{1+n(e^2)} \quad (1)$$

n = Sample size; N = Population size; e = desired margin of error.

Analisa Data. Statistik Deskriptif digunakan untuk menganalisa data. (Robert, 1984). Perangkat analisa yang digunakan ialah percentage distribution, Weighted mean, Likert scale, Rank order, Anova and T-test. Percentage distribution digunakan untuk menganalisa masing-masing pertanyaan sebagai jawaban dari responden. Rumus nya adalah sebagai berikut:

$$\% = f/N \times 100 \quad (2)$$

Where: % = computed percentage distribution, f = frequencies of responses, N = total number of sample taken, Weighted mean. Prosedur untuk menghitung weighted mean adalah sebagai berikut:

$$X = \text{Sum of } fx / N \quad (3)$$

Sum = Sum process of frequencies and items values; f = the frequency; x = item value; N = total number of respondents, Likert Scale. 4-point scale digunakan untuk menilai karakteristik pewirausahawan dan kemampuan manajerial sebagai berikut: 4 = Sangat setuju; 3 = Setuju; 2 = Tidak setuju; 1 = Sangat tidak setuju. Batasan dari metoda Likert Scale yang digunakan untuk menginterpretasi weighted mean adalah sebagai berikut:

Scale	Range	Value	Interpretation
3.51	- 1.00	4	Sangat setuju
2.51	- 3.50	3	Setuju
1.51	- 2.50	2	Tidak setuju
0.51	- 1.50	1	Sangat tidak setuju

Analisa Variance (ANOVA). ANOVA di gunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah dua kelompok sampel memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Distribusi data dinyatakan signifikan apabila F value lebih besar dari 0.05, dalam hal ini Null hipotesa diterima. Rumus ANOVA yang digunakan adalah sebagai berikut: $SS_t = \text{Sigma } X^2 - [(\text{sigma } x)^2 : N]$; $SS_b = 1/r \text{ Sigma } (X_{ij}) [(\text{sigma } X)^2 : N]$; $SS_w = SS_t - SS_b$; F-test formula = $MSS_b = SS_b / df$; $MSS_w = SS_w / df$; Where: SS_t = Total Sum of squares; SS_b = Between sum of squares; SS_w = Within sum of square; MSS = Mean sum of squares; Sigma = Total Sum; X = Value of each item; N = Total number of items; X_{ij} = Sum of each column; df = degree of freedom.

$$\text{T-test } t = \frac{X1 - X2}{SE} \quad (4)$$

$$\text{Where : } SE = \frac{SD}{N-1} \quad (5)$$

$$SD = \frac{(X1 - X2)^2 - (\text{sum } X1 - XSD2) / N}{N} \quad (6)$$

X1=Mean of the first samples; X2=Mean of the second samples; (X1-X2)=The difference between mean; SD=the standard deviation; SE=the standard error; N=Number of respondents

PEMBAHASAN

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden terbanyak dalam penelitian ini berusia 40 - 44 tahun sebanyak 17 responden atau sebesar 32,08 persen. Sedangkan responden berusia 50-54 adalah yang terkecil jumlahnya yakni 7 responden atau 13,21 persen. Temuan ini juga menunjukkan bahwa 16 responden atau 11,32 persen berusia 30-39 tahun, 15 responden atau 28,30 persen berusia 45-49 tahun, dan 8 responden atau 15,09 persen berusia 55 tahun keatas. Penelitian ini juga menunjukkan distribusi dari responden berdasarkan jenis kelamin.

Lima puluh tiga usahawan yang menjadi responden didominasi oleh pria. Temuan ini juga menunjukkan bahwa 37 atau 69,81 persen responden dari total responden adalah pria dan 16 atau 30,19 persen adalah wanita. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan S-1 atau lebih rendah yakni sebanyak 40 responden atau sebesar 75,47 persen, sedangkan yang bergelar S-2 sebanyak 13 responden atau sebesar 24,53 persen. Temuan sehubungan dengan pendapatan usahawan menyatakan bahwa 23 pengusaha memiliki pendapatan sebesar Rp. 500.000.001 sampai Rp. 750.000.000 atau 43,40 persen dari keseluruhan responden. Sedangkan frekwensi terkecil adalah 8 pengusaha yang memiliki pendapatan pertahun sebesar Rp. 750.000.001 sampai Rp. 1.000.000.000 atau sebesar

15,09 persen. Temuan ini juga menunjukkan bahwa 9 pengusaha memiliki pendapatan sebesar Rp. 100.000.000 sampai Rp. 250.000.000 pertahun atau sebesar 16,98 persen dan 13 pengusaha memiliki pendapatan sebesar Rp. 250.000.001 sampai Rp. 500.000.000 atau 24,53 persen dari keseluruhan responden. Distribusi jenis kegiatan usaha dari responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 29 atau sebesar 54,72 persen dari total responden berbentuk usaha industri, sedangkan 24 atau 45,28 persen adalah non-industri.

Persepsi responden terhadap karakteristik usahawan dalam kaitan dengan pengambilan resiko. (Selvila, 1984). Tabel ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap karakteristik usahawan. Di beberapa situasi mereka tidak takut pindah ke satu usaha yang baru yang mereka tidak tahu sesuatupun tentang usaha tersebut (2.19), mereka akan mempertimbangkan bahwa adalah berharga mengambil resiko jika kemungkinan untuk sukses adalah 40 – 60 % (2.52) dan mereka berkeinginan untuk mengambil resiko yang besar untuk keuntungan yang besar (2.58). Mereka rela bekerja di bawah satu kondisi ketidak-pastian selama ada kemungkinan untuk mendapatkan keuntungan (3.10). Akhirnya mereka tidak takut menginvestasikan uang mereka untuk satu usaha yang dimana dividennya telah mereka hitung (3.58), dan usahawan akan frustrasi jika proyek mereka tersebut harus gagal (2.65).

Temuan sehubungan dengan persepsi responden terhadap karakteristik usahawan dalam kaitan dengan ketekunan dan kerja keras, menunjukkan usahawan lebih bekerja keras di bawah tekanan (3.32). Sekali mereka memulakan satu tugas, mereka biasanya menyelesaikannya (3.55). Mereka tidak mengijinkan kegagalan untuk menakut-nakuti mereka (3.58). Mereka bersedia untuk bekerja lebih dari delapan jam sehari (3.6). Dan mereka tidak mudah menyerah, bahkan pada saat menghadapi masalah (3.65).

Table 1. Karakteristik Usahawan Dikelompokkan Berdasarkan Umur

Items	40-44 X1	45-49 X2	50-54 X3	Abv 55 X4	F- Ratio	Prob	Analysis	Conclusion
Pengambilan resiko	2.400	2.540	3.084	3.150	1.519	.2479	NS	Accept Ho
Harapan utk sukses dan takut gagal	3.400	3.420 ³⁾	3.192	3.228	.249	.8606	NS	Accept Ho
Ketekunan dan pekerja keras	3.532 ²⁾	3.440 ²⁾	3.572 ¹⁾	3.654 ¹⁾	.254	.8571	NS	Accept Ho
Energi dan mobilitas	3.334	3.420	3.314	3.302	.081	.9692	NS	Accept Ho
Penggunaan umpan balik	3.000	3.130	3.286	3.278	.173	.9131	NS	Accept Ho
Bertanggung jawab	2.966	2.966	2.830	2.904	.028	.9934	NS	Accept Ho
Kepercayaan diri	3.200	3.200	3.400	3.378 ³⁾	.237	.8693	NS	Accept Ho
Kemampuan Pengetahuan	3.132	3.220	3.056	3.002	.074	.9729	NS	Accept Ho
Kemampuan Membujuk	2.966	2.920	3.342	3.326	.728	.5498	NS	Accept Ho
Kemampuan Managerial	3.534 ¹⁾	3.460 ¹⁾	3.343 ³⁾	3.350	.154	.9253	NS	Accept Ho
Inovasi	3.436 ³⁾	3.360	3.342	3.202	.200	.8951	NS	Accept Ho

Tabel, memperlihatkan perbandingan karakteristik usahawan ketika mereka dikelompokkan sesuai dengan umur. Responden lebih muda (40 – 44) mempertimbangkan kemampuan managerial dengan rata-rata 3.534; ketekunan dan pekerja keras dengan rata-rata 3.532; dan inovasi dengan rata-rata 3.436, sebagai urutan pertama, kedua, dan ketiga secara berurutan. Kelompok setengah tua (45-49) mempertimbangkan kemampuan managerial dengan rata-rata 3.460 pada urutan pertama; ketekunan dan pekerja keras dengan rata-rata 3.440 pada urutan kedua; dan harapan untuk sukses serta takut gagal dengan rata-rata 3.420 pada urutan ketiga terendah. Kelompok lebih tua (50-54)

mempertimbangkan ketekunan dan pekerja keras dengan rata-rata 3.572 pada urutan pertama; orientasi prestasi dengan rata-rata 3.343 pada urutan ketiga paling rendah. Kelompok paling tua (di atas 55) mempertimbangkan ketekunan dan pekerja keras dengan rata-rata 3.380 pertama; orientasi prestasi dan percaya diri dengan rata-rata 3.378 urutan ketiga paling rendah. Rumus Anova menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap setiap karakteristik usahawan, dengan demikian hipotesis nol diterima untuk semua item. Artinya walaupun pengusaha lebih muda, setengah tua dan paling tua berbeda dalam menetapkan derajat tingkatan karakteristik yang dianggap lebih penting namun hampir sama.

Table 2. Karakteristik Usahawan Dikelompokkan Berdasarkan Jenis Kelamin

items	Male		Female		T-test	Prob.	Analysis	Conclusion
	X1	S2	X2	S2				
Pengambilan Resiko	2.9180	.5049	2.3720	.8828	1.2005	.1321	NS	Accept Ho
Harapan utk sukses dan takut gagal	3.2920	.3388	3.4000	.6800	.3792	.3792	NS	Accept Ho
Ketekunan dan pekerja keras	3.5600 ¹⁾	.1093	3.4860 ²⁾	.5413	.2996	.3860	NS	Accept Ho
Energi dan mobilitas	3.3420 ³⁾	.2540	3.4060	.3766	.3150	.3804	NS	Accept Ho
Penggunaan umpan balik	3.2260	.5821	3.0000	.9190	.4646	.3273	NS	Accept Ho
Bertanggung jawab	2.9040	.7550	2.9720	.7722	.4108	.4458	NS	Accept Ho
Kepercayaan diri	3.3280	.2138	3.1700	.6649	.5058	.3133	NS	Accept Ho
Kemampuan Pengetahuan	3.1000	.6488	3.1420	.6390	.6390	.4602	NS	Accept Ho
Kemampuan Membujuk	3.1920	.2377	2.9140	.7343	.0854	.2219	NS	Accept Ho
Kemampuan Managerial	3.3420	.1246	3.5140 ¹⁾	.6826	.5543	.3103	NS	Accept Ho
Inovasi	3.3100	.2750	3.4280 ³⁾	.4749	.4805	.2456	NS	Accept Ho
Orientasi Pencapaian	3.3440 ²⁾	.3869	3.1720	.9049	.4306	.3390	NS	Accept Ho

Tabel 2 menyatakan perbandingan karakteristik usahawan pada saat dikelompokkan sesuai dengan jenis kelamin. Responden laki-laki mempertimbangkan ketekunan dan pekerja keras dengan rata-rata 3.56; orientasi prestasi dengan rata-rata 3.3440; dan energi serta mobilitas dengan rata-rata 3.3420, sebagai urutan pertama,

kedua, dan ketiga secara berturut-turut. Kemampuan managerial dipertimbangkan wanita dengan rata-rata 3.5140 pada urutan pertama; ketekunan dan pekerja keras dengan rata-rata 3.4860 kedua; inovasi dengan rata-rata 3.4280 ketiga. Temuan ini memberikan fakta bagi peneliti untuk menerima hipotesis nol karena probability lebih besar dari 0.05

Table 3. Karakteristik Usahawan Dikelompokkan Berdasarkan Pencapaian Pendidikan

Items	Undergrad		Graduated		T-test	Prob	Analys	Conclusion
	X1	S2	X2	S2				
Pengambilan resiko	27.040	.6070	31.630	.5386	-.4254	.1240	NS	Accept Ho
Harapan utk sukses dan takut gagal	33.520	.4440	31.660	.4083	.6896	.2550	NS	Accept Ho
Ketekunan dan pekerja keras	3.5360 ¹⁾	.2090	3.4760 ¹⁾	.3343	.3403	.3712	NS	Accept Ho
Energi dan mobilitas	33.520	.0368	33.520	.4625	.0000	.5000	NS	Accept Ho
Penggunaan umpan balik	31.360	.7046	.3340	.4967	.5136	.3107	NS	Accept Ho
Bertanggung jawab	29.280	.6630	28.680	10.415	.1087	.4581	NS	Accept Ho
Kepercayaan diri	32.720	.3830	3.4340 ²⁾	.3446	.7031	.2510	NS	Accept Ho
Kemampuan Pengetahuan	31.280	.5567	30.320	10.574	.1796	.4310	NS	Accept Ho
Kemampuan Membujuk	30.560	.4888	34.340	.4015	- 13.362	.1091	NS	Accept Ho
Kemampuan Managerial	3.4320 ²⁾	.3549	33.680	.4474	.2506	.4042	NS	Accept Ho
Inovasi	3.3680 ³⁾	.2763	32.000	.6515	.5309	.3050	NS	Accept Ho

Orientasi Pencapaian	32.880	.4608	3.3660 ³⁾	.4457	.2721	.3962	NS	Accept Ho
----------------------	--------	-------	----------------------	-------	-------	-------	----	-----------

Tabel 3 memperlihatkan perbandingan karakteristik usahawan ketika mereka dikelompokkan sesuai dengan pencapaian pendidikan. Level S-1 mempertimbangkan ketekunan dan pekerja keras dengan rata-rata 3.5360; kemampuan managerial dengan rata-rata 3.4320; inovasi dengan rata-rata 3.3680, sebagai yang pertama, kedua dan ketiga berturut-turut. Dan level S-2 mempertimbangkan ketekunan serta pekerja keras dengan rata-rata 3.4760 yang pertama; kepercayaan diri dengan rata-rata 3.4340 kedua; dan orientasi prestasi dengan rata-rata 3.3660 ketiga. Temuan ini memberikan fakta bagi peneliti untuk menerima hipotesis nol karena signifikan lebih besar dari 0.05.

KESIMPULAN

Hipotesis telah diuji dengan penggunaan t-test untuk perbedaan signifikan menggunakan Analysis Variance (ANOVA) untuk perbedaan signifikan menyertakan 3 atau lebih faktor-faktor. Hipotesis nol berikut ini telah diuji dalam penelitian. Tidak ada perbedaan yang signifikan dari karakteristik responden apabila dikelompokkan berdasarkan: umur, jenis kelamin, pencapaian dibidang pendidikan, tingkatan pendapatan. Tingkat keterampilan managerial tidak berbeda secara signifikan di antara responden ketika dikelompokkan berdasarkan: umur, jenis kelamin, pencapaian dibidang pendidikan, dan tingkat pendapatan.

Berdasarkan pada penemuan di depan, peneliti membuat kesimpulan berikut: 1.1 Umur. Penemuan membuktikan bahwa mayoritas dari usahawan berusia 40 tahun keatas. 1.2 Jenis Kelamin. Terdapat lebih banyak responden pria dibandingkan wanita 1.3 Pencapaian Bidang pendidikan. Penemuan membuktikan bahwa mayoritas dari usahawan berpendidikan S-1. 1.4 Tingkat Pendapatan. Usaha yang dijalankan oleh responden menguntungkan dalam kaitan dengan pendapatan 2.1.

Mengambil resiko. Usahawan mengambil resiko yang telah mereka perhitungkan dan usahawan berani untuk mengambil resiko 2.2 harapan untuk sukses dan takut gagal. Usahawan merasa optimis, memiliki pikiran yang positif terhadap masalah dan menganggapnya sebagai satu kesempatan. 2.3 Ketekunan dan pekerja keras. Usahawan bersifat tekun, pekerja keras, penuh motivasi, dan dapat mengatasi stress. 2.4 Energi dan mobilitas. Usahawan adalah manajer yang baik dan motivator yang baik. 2.5 Penggunaan umpan balik. Usahawan menandingi para pelaku bisnis sukses, sadar akan pentingnya kearsipan yang baik. 2.6 Tanggung Jawab. Usahawan bersifat tegas, teguh dalam pendirian dan proaktif 2.7 kepercayaan diri. Usahawan mempunyai kepercayaan diri dalam menyelesaikan satu tugas dan tidak memerlukan supervisi dalam mencapai tujuan. 2.8. Pengetahuan. Usahawan mampu menganalisa kebutuhan pasar mereka dan berdaya saing tinggi. (Timmons, 1980). 2.9 Kemampuan Managerial. Usahawan percaya pentingnya pendidikan sebagai sebuah proses yang tidak pernah berakhir ke arah peningkatan keseluruhan bisnis mereka. 2.10 Inovasi. Usahawan berdaya saing tinggi. 2.11

Orientasi Prestasi. Usahawan bersifat agresif dan cepat melihat perubahan pasar. 3. Karakteristik usahawan dapat dilihat pada setiap individu yang berbeda umur, jenis kelamin, pencapaian pendidikan, dan tingkatan pendapatan. 4.1 Ketrampilan Pengambilan Keputusan. Usahawan sangat teguh dalam tindakan mereka dan mempraktekan partisipatif manajemen dalam pengambilan-keputusan. 4.2 keterampilan perencanaan. Usahawan secara periodik memonitor, mengevaluasi, dan mengukur kinerja dengan rencana, dan mempraktekan perencanaan jangka panjang dalam manajemen bisnis mereka. 4.3 Keterampilan Administratif. Usahawan mempraktekan pendelegasian, dan mengangkat pegawai yang tepat untuk memenuhi kebutuhan pekerjaan. 4.4 Ketrampilan Hubungan Masyarakat. Usahawan memberikan motivasi yang cukup bagi karyawan mereka. 4.5 Ketrampilan Teknis. Usahawan mengelola sumber-sumber daya yang tersedia untuk mencapai hasil yang diinginkan dan meningkatkan produktivitas. 5 Tidak ada perbedaan yang signifikan dari keterampilan managerial usahawan apabila dikelompokkan berdasarkan umur, jenis kelamin, pencapaian pendidikan, tingkatan pendapatan.

Rekomendasi. Thomas (1987), 1. Usahawan harus prioritaskan karakteristik pekerja keras, kemampuan managerial dan berinovasi sebagai prioritas pertama, kedua dan ketiga dari karakteristik usahawan dalam menjalankan usaha. 2. Usahawan harus prioritaskan ketrampilan administratif, keterampilan perencanaan, dan ketrampilan membuat keputusan sebagai prioritas pertama, kedua dan ketiga dari keterampilan managerial usahawan. 3. Melatih lebih banyak orang muda menjalankan usaha. 4. Memperluas jaringan usahawan dengan menjadi anggota asosiasi-asosiasi usahawan yang ada untuk memperluas pandangan mereka secara keseluruhan sehubungan dengan sikap, ekspektasi, dan kinerja.

REFERENSI

- Drucker, F. Peter. 1989. *Innovation and Entrepreneurship*. New York: Harper & Row.
- Hellriegler, Don, And Slocum W. John. 1989. *Management USA: Addison-Wesley Publishing Co.*
- Hold, H. David. 1989. *Management Principles and Practices*. Englewood Cliffs, N.J: Prentice Hall.
- Lloyd, L. Byaras and Leslie W. Rue. 1984. *Management Theory and Application*. New York Prentice Hall.
- Mode, B. Elmer. 1989. *Element of Statistics*, Englewood Clieffs N.J: Prentice Hall.
- Robert R. Johnson. 1984. *Elementary Statistics Boston: PWS Publishers*
- Stoner A.F. James. 1989. *Mangement Englewood Cliffs, N.J: Prentice Hall,*

- Selvilla. G. Consuelo. 1984. An Introduction to Research Method. Manila: Rex Printing.
- Slazar, Melinton S. 1993. Entrepreneurial Career Planning Development. Accountant Journal, 39-42
- Thomas, Begley, and Davis, Byod P. 1987. Psychological Characteristics Associated Eight performance in Entrepreneurial Firms and Small Business. Journal of Business Venturing,. 97-93
- Timmons, Jeffry A. 1980. Growing Concerns. Harvard Business Review. Small Business Part II.9
- Vergara Gerry A. HVM Enterprise Experience. Journal 1989. 12